

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi antar sesama dalam kesehariannya. Maka dari itu diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia¹. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, ataupun perasaan kepada orang lain². Selain itu, bahasa juga memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan dan pemikiran masyarakat yang memakai bahasa tersebut³.

Setiap kali anggota masyarakat berinteraksi seperti itulah terbentuk sebuah wacana. Wacana adalah satuan bahasa yang berada di atas tataran kalimat, digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Dapat pula dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap; dalam dan merupakan satuan

¹ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Jakarta: Ikrar Media Mandiri, 1997), hlm. 1

² Rina Devianty, *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Jurnal Tarbiyah, 24(2) 2017, hlm. 226 , <https://doi.org/10.30829/tar.v24i2.167> (diakses pada 2 Juli 2021)

³ Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak (Kajian Semantik Jurnalistik)*, Bahastra, 35(2) 2016, hlm.13, <https://doi.org/10.26555/bahastra.v35i2.4858> (diakses pada 2 Juli 2021)

gramatikal tertinggi atau terbesar⁴. Wacana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana tulis, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis, sedangkan wacana lisan, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan⁵.

Perkembangan media di era digital ini sangat pesat mengikuti kemajuan teknologi yang semakin canggih pula, terlihat perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Pemanfaatan keunggulan teknologi di antaranya adalah kemunculan media daring yang saat ini tidak dapat dihitung berapa banyak jumlahnya. Tentunya dengan kehadiran internet sebagai penunjang berbagai kalangan, terutama bagi generasi muda untuk mengakses situs berita online tersebut. Dengan adanya fenomena ini, gaya hidup masyarakat pun berubah, dari yang sebelumnya perlu membeli dan membaca surat kabar untuk mengetahui berita terkini. Tetapi sekarang dengan mudahnya masyarakat hanya perlu mengakses internet untuk mencari berita dari berbagai situs online, bahkan setiap orang bisa menjadi pintu informasi bagi orang lain.

Hal ini dibuktikan dengan pola konsumsi berita generasi muda melalui portal berita online dan media sosial sebagai sumber informasi utama bagi mereka. Hasil survei Maverick Indonesia menunjukkan sekitar 81% dari 453 responden berusia 18 sampai 32 tahun di Jabodetabek dan Bandung menggunakan

⁴ Kustanti, Tema dan Pesan dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik), Jurnal SAP, 2016, hlm.186, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1025> (diakses pada 2 Juli 2021)

⁵ Sumarlam, *Analisis Wacana: Teori Dan Praktik* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2003), hlm. 15

kedua *platform* tersebut untuk mengakses berita dalam aktivitas mereka sehari-hari⁶.

Salah satu situs berita online yang dapat dipercaya sekarang ini yakni *tempo.co*. PT Tempo Inti Media, Tbk sudah berdiri sebagai portal berita sejak 1995, kemudian pada tahun 2008 *tempo.co* hadir untuk memberikan berita yang lebih berkualitas, tentunya dengan mengikuti perkembangan teknologi untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses berita yang kini dapat dilakukan melalui ponsel pribadi mereka. Keunggulan lainnya yakni aplikasi *Tempo.co* berhasil meraih Silver Award "The Best Mobile Media 2011" dari Asia Digital Media Award 2011. *Tempo.co* juga menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media, yang diselenggarakan asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016⁷.

Saat membaca sebuah berita seringkali orang tidak menyadari persepsi yang dibangun oleh sebuah media. Hal ini karena media massa –baik cetak, siber, maupun elektronik sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang penuh dengan kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam⁸. Untuk menjalankan kepentingan tersebut, banyak cara yang dapat ditempuh media massa untuk mencapai tujuannya dalam sebuah berita seperti memainkan bahasa dan makna; mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya;

⁶ Adam Prawira, Survei Maverick: Media Online Dan Medsos Jadi Andalan Anak Muda, *Sindonews.Com*, 2020., <https://nasional.sindonews.com/read/269510/15/survei-maverick-media-online-> (diakses pada tanggal 15 Maret 2021).

⁷ Admin, Tentang Kami, *Tempo.Co.*, <https://www.tempo.co/about> (diakses pada tanggal 15 Maret 2021).

⁸ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

memperluas makna dari istilah-istilah yang ada; mengganti makna lama sebuah istilah dan makna baru; dan memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa.

Setiap bahasa yang digunakan dalam pemberitaan menyiratkan ideologi pihak-pihak yang terlibat dalam institusi media. Bisa ideologi redaksi, jurnalis, atau pemilik modal institusi media. Media merupakan persaingan berbagai kepentingan, dan persaingan antar ideologi, terutama ideologi penguasa untuk menjadi lebih dominan di masyarakat⁹.

Berita yang ditulis di surat kabar adalah cerminan ideologi wartawan ataupun media massa yang bersangkutan sehingga dengan menggunakan analisis wacana kritis, salah satunya dengan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen ini, dapat membongkar ideologi yang tercermin dalam berita¹⁰. Wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa atau dipandang di dalam pengertian linguistik tradisional, tetapi bahasa di dalam analisis wacana kritis dipahami sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu¹¹.

Jika membicarakan media massa, pemberitaan mengenai UU Cipta Kerja yang ramai dibicarakan pada akhir tahun 2020 tentu tidak bisa diabaikan begitu

⁹ Visiaty A, Rasyid Y, & Anwar M, Representation of Ideology in Tempo Newspaper Ancol Reclamation News Discourse (Van Dijk Model Criticaldiscourse Analysis Study), *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1) 2021, hlm.60
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>

¹⁰ Bestari, Artawan, & Yarsa, *Pemberitaan Gubernur Bali, Mangku Pastika, dalam Surat Kabar Bali Post: Analisis Strategi Eksklusi-Inklusi Theo van Leeuwen*, *Ejournal Undiksha*, 2(1) 2014, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/2947>

¹¹ Oktavia & Silitonga, *Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*, *Jurnal Belajar Bahasa UMM*, 1(2) 2016, hlm.201, <https://doi.org/10.32528/bb.v1i2.397>

saja, beberapa berita dengan *headline* seperti ini dapat ditemukan pada media *tempo.co*. Hal ini menarik untuk dibahas karena dalam UU yang dimaksud memuat pasal-pasal yang dianggap kontroversial sehingga memunculkan pro-kontra dan dinilai memposisikan pekerja dalam ancaman/kerugian. Diperkuat lagi dengan banyaknya kerusuhan dan bentrok yang dilakukan oleh aksi massa dengan pihak kepolisian saat demonstrasi UU Cipta Kerja berlangsung.

Untuk itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah wartawan ataupun media daring *tempo.co* turut menampilkan unsur kekuasaan sehingga terdapat kelompok lain yang dimarjinalkan dalam penulisan beritanya mengenai UU Cipta Kerja tersebut, tentunya dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berfokus pada Eksklusi dan Inklusi yang terdapat dalam Wacana Pemberitaan UU Cipta Kerja pada Media Daring *Tempo.co*. Sementara subfokus yang terdapat pada penelitian ini yaitu Eksklusi yang terdiri atas Pasivasi, nominalisi, penggantian anak kalimat, dan Inklusi yang terdiri atas diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstarksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, asosiasi-disosiasi.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Bentuk Eksklusi dan Inklusi dalam Wacana Pemberitaan UU Cipta Kerja pada media daring *Tempo.co* Edisi Oktober-November 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Tanpa adanya tujuan yang jelas sudah pasti penelitian ini tidak dapat terlaksana. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan bentuk Eksklusi dan Inklusi dalam Wacana Pemberitaan UU Cipta Kerja pada Media Daring *Tempo.co* Edisi Oktober-November 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Eksklusi dan Inklusi dalam Wacana Berita Rubrik Nasional mengenai UU Cipta Kerja di media daring *tempo.co* Edisi Oktober-Desember 2020 ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang kelak akan melakukan penelitian sejenis. Selain itu penelitian ini nantinya bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk kepentingan ilmu serta pengembangan bahasa Indonesia.

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi media daring di Indonesia agar memuat berita sesuai fakta dan apa adanya tanpa unsur kekuasaan dari suatu kelompok, serta penelitian ini diharapkan dapat

membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam memahami isu atau berita yang ada dengan sudut pandang yang lebih luas lagi.

